

Review: Integrasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Siswa SMK

Dian Puspita Eka Putri

Fakultas Tarbiyah
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
Bangka, Indonesia
dianpuspitaekap@gmail.com

Djumanto

Teknik Bngunan
SMKN 2 Pangkalpinang
Bangka, Indonesia
dije2401@gmail.com

Suti Mayanti

Fakultas Tarbiyah
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
Bangka, Indonesia
sutimayanti03@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain the results of heritage analysis regarding the integration of learning media in the independent learning curriculum in vocational students. The method used is a literature review. Of the three keywords that became the focus of the discussion, 150 related articles were found. Of the 150 that have been obtained, another filtering is carried out to see whether the articles of the three variables are related to each other or not. Based on these provisions, 23 articles were found. 23 is what is used as a review study in writing this article. The results of the review that have been carried out are that the Independent Learning Curriculum has four programs. The programs are (1) USBN replaced with an assessment (assessment), (2) 2021 UN replacement, (3) shortened RPP, (4) more flexible PPDB zoning. This program provides opportunities for schools, students, teachers, etc. to develop the learning process. Learning media can be one way to realize the success of this program is by integrating learning media based on technology and computer information

Keywords: (Learning Media, Independent Learning Curriculum, Vocational High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperoleh hasil analisis pustaka mengenai pengintegrasian media pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di lingkungan siswa SMK. Adapun metode yang digunakan adalah literatur review. Dari tiga kata kunci yang menjadi fokus pembahasan, ditemukan sebanyak 150 artikel yang terkait. Dari 150 yang sudah diperoleh dilakukan lagi penyaringan dengan melihat apakah artikel ketiga variabel tersebut terkait satu sama lain atau tidak. Berdasarkan ketentuan tersebut ditemukan 23 artikel. 23 inilah yang digunakan untuk menjadi studi review dalam penulisan artikel ini. Adapun hasil review yang telah dilakukan adalah Kurikulum merdeka belajar memiliki empat program. program tersebut adalah (1) USBN diganti ujian (asessment), (2) 2021 UN diganti, (3) RPP dipersingkat, (4) zonasi PPDB lebih fleksibel. Dengan adanya program tersebut memberikan peluang bagi sekolah, siswa, guru dll mengembangkan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi salahsatu cara mewejudkan keberhasilan program ini adalah dengan pengintegrasian media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi komputer

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar, SMK

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat digunakan untuk membentuk dan melatih sikap para generasi penerus bangsa. Didalamnya terdapat berbagai pembelajaran. Secara garis besar pembelajaran dilakukan untuk dapat merubah kualitas kognitif, afektif, psikomotor seseorang menjadi lebih baik. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang ahli dan memiliki keterampilan dibidangnya. Sumber daya yang berpotensi diharapkan dapat mengimbangi laju perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk pengintegrasian Teknologi pada dunia Pendidikan. Media pembelajaran merupakan perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Sedangkan menurut Djamarah media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Jadi media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam menerima materi. Media pembelajaran merupakan perantara komunikasi antara guru dan siswa dan dapat memudahkan interaksi antara keduanya

Kemampuan utama pada pendidikan 4.0, adalah berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis serta berpikir kreatif. Menurut Muhammad Nurizal, dosen Universitas Gadjah Mada (UGM)/ pendiri Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), kompetensi pengetahuan yang dibutuhkan di era Revolusi Industri hanya 10%. Yang terbesar adalah kompetensi memecahkan persoalan nyata yang kompleks (36%), kompetensi social skill seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, bekerja sama, dan lainnya

(16%), kemampuan berpikir logic atau critical thinking atau berpikir kritis (17%), dan me-monitoring diri sendiri dan membuat keputusan-keputusan sendiri secara efisien dan efektif (17%).

Hal ini mendorong setiap individu semestinya mendapatkan kebebasan untuk belajar. Hal ini pulang yang menjadi salah satu tercetusnya kurikulum merdeka belajar. Ada empat pokok kebijakan dalam Merdeka Belajar, yakni mereformasi sektor Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. USBN digantikan dengan ujian asesmen. UN dihentikan dan digantikan dengan asesmen kompetensi minimum, RPP dipersingkat menjadi satu halaman, dan zona PPDB dibuat lebih fleksibel.

Terbentuknya suatu kurikulum baru tentu memiliki kekurangan. Adapun kekurangan kurikulum merdeka belajar ini adalah menjadi kendala dan tangan bagi kurikulum merdeka belajar. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan 5 tantangan program merdeka belajar bagi guru, di antaranya yaitu: a) Keluar dari Zonasi Nyaman

Sistem Pembelajaran; b) Tidak Memiliki Pengalaman Program Merdeka Belajar; c) Keterbatasan Referensi; d) Keterampilan Mengajar; e) Minim Fasilitas dan Kualitas Guru. Adapun kelebihanannya. Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain. Kedua, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menerapkan soft skill dan hard skill agar mereka siap memasuki dunia kerja. Praktik ini merupakan ciri-ciri dan tujuan dari pendidikan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK juga sering disebut dengan Pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang program-programnya dapat dipilih untuk siapapun yang tertarik untuk mempersiapkan diri dalam bekerja. Hal ini di dukung Thomas H. Arcy yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan program pendidikan yang terorganisasi yang berhubungan langsung dengan persiapan individu untuk bekerja. Selain itu, Bradley. Curtis H. dan Friendenberg, mengartikan pendidikan kejuruan adalah training atau

retraining mengenai persiapan siswa dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk dapat kerja. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan SMK adalah sekolah yang mengembangkan dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja sesuai bidangnya masing-masing.

Sekolah kejuruan memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja. Peserta didik lulusan SMK diharapkan dapat menjadi tenaga kerja siap pakai, dengan kata lain SMK menghasilkan lulusan yang siap kerja. Selain itu, UUSPN No.20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan menyiapkan peserta didik terutama untuk 21 bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Dikmenjur 2003 terdapat beberapa tujuan dari sekolah menengah kejuruan yaitu : a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang keahlian yang diminati b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati c. Membekali peserta

didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan sekolah menengah kejuruan SMK mempersiapkan peserta didik dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat sesuai dengan keahlian daya saing yang tinggi untuk memasuki dunia kerja.

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar, Pendidikan kejuruan juga harus mampu beradaptasi dengan kebijakan ini. Kurikulum merdeka belajar kebijakan ini, sekolah bisa lebih mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan visi misi sekolah. Karena sudah tidak terikat lagi dengan tujuan akhir UN dan USBN. Guru pun lebih merdeka dalam menentukan pilihan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Merdeka dalam memilih media pembelajaran yang cocok untuk menunjang potensi dan kebutuhan peserta didik. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagaimana media pembelajaran dapat diintegrasikan pada kurikulum merdeka di lingkungan siswa SMK.

Literatur Review adalah metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Dari tiga kata kunci yang menjadi fokus pembahasan, ditemukan sebanyak 150 artikel yang terkait. Dari 150 yang sudah diperoleh dilakukan lagi penyaringan dengan melihat apakah artikel ketiga variabel tersebut terkait satu sama lain atau tidak. Berdasarkan ketentuan tersebut ditemukan 23 artikel. 23 inilah yang digunakan untuk menjadi studi review dalam penulisan artikel ini.

B. Pembahasan

Merdeka Belajar diinisiasi Nadiem Makarim menjadi suatu kebijakan pertama kali disampaikan pada Hari Guru, 25 November 2019. Merdeka Belajar adalah belajar yang leluasa, bebas tidak terikat, yang menggerakkan peserta didik agar mengembangkan seluruh potensi mereka agar mencapai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya. Ada tiga aspek dalam belajar. Yaitu (1) adanya perubahan perilaku akibat adanya pendidikan dan latihan serta pengalaman, (2) adanya pendidikan dan latihan, (3) adanya pengalaman Gagne menyatakan, belajar merupakan aktivitas mental intelektual yang bersifat internal. Aktivitas belajar aktualisasinya adalah proses beroperasinya mental-intelektual anak. Dengan Merdeka Belajar ini

diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik bagi murid maupun para guru. Guru menciptakan proses pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih kreatif untuk menimba ilmu secara mendalam dan menciptakan suasana belajar yang membahagiakan.

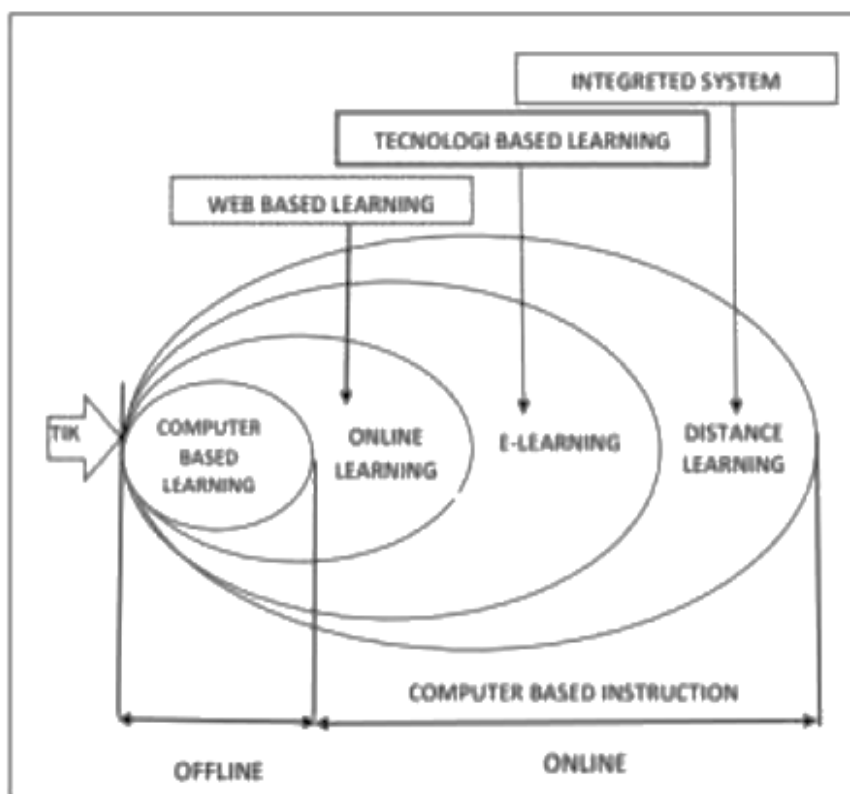
Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk media pembelajaran mempunyai tujuan dan manfaat memudahkan penyerapan informasi dari guru ke siswa. Widiyanto dkk menyatakan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran mempunyai beberapa fungsi utama yang meliputi: (1) Media mempunyai fungsi sebagai alat yang berarti teknologi bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik maupun pendidik. Misalnya dalam membuat program administratif, membuat grafik dan membuat database; (2) Media mempunyai fungsi sebagai ilmu pengetahuan, yang berarti media dapat digunakan untuk memperoleh segala macam informasi dan menjadi bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai siswa. (3) Media mempunyai fungsi dalam pembelajaran sebagai sumber belajar dan media belajar untuk membantu proses pembelajaran peserta didik dan pendidik.

Sedangkan menurut Hasrah menyatakan bahwa pemanfaatan media pada proses pembelajaran mempunyai beberapa manfaat yaitu: (1) menambah mutu kegiatan pembelajaran; (2) meningkatkan akses pada pembelajaran dan pendidikan; (3) mengembangkan penggambaran dari gagasan-gagasan yang bersifat abstrak; (4) mempermudah memahami materi pembelajaran yang sedang dialami; (5) membuat penampilan dari materi pembelajaran menjadi lebih menarik; dan (6) menjadi penghubung antara materi dengan pembelajaran.

Fungsi dan pemanfaatan media pembelajaran tersebut mendukung empat program kebijakan merdeka belajar. adapun empat program tersebut adalah (1) USBN diganti ujian (asement), (2) 2021 UN diganti, (3) RPP dipersingkat, (4) zonasi PPDB lebih fleksibel. Dari kebijakan tersebut sangat jelas bahwa pemerintah dalam hal ini memberikan kebebasan bagi pihak sekolah dalam mencapai tujuan Pendidikan. Maka kedudukan media pembelajaran ini sangat berperan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.

Pengintegrasian media pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar pada lingkungan SMK berbentuk sistem gabungan antara teknologi informasi dan komunikasi, prinsip pedagogic dan tujuan pembelajaran.

Pengintegrasian ini dapat berupa media pembelajaran yang mendukung siswa untuk merdeka belajar sesuai dengan cara belajar masing-masing. Pengintegrasian ini juga tak lepas dari hubungan jarak, jaringan dan jenis media yang akan digunakan. Adapaun hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Dalam pengembangan pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran terdapat beberapa prinsip dasar yaitu: (1) segala proses

rancangan pembelajaran memerlukan pendekatan sistem dengan melakukan prosedur yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, pengelolaan proses belajar, serta penetapan metode dan evaluasi belajar; (2) proses pembelajaran yang berlangsung harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik; (3) pengembangan sumber belajar agar dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik.

Salah satu jenis media pembelajaran yang mendukung kebijakan kurikulum merdeka belajar adalah media pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan teknologi (TIK)

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mempunyai kelebihan dan kekurangan jika dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran lainnya. Kelebihan pemanfaatan media belajar berbasis TIK bagi peserta didik yaitu: (1) memberikan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Notabene pada saat melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung (offline) banyak proses pembelajaran kelas yang menunjukkan bahwasannya pendidik lebih berperan aktif dari pada peserta didik. saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran, maka peserta didik hanya berusaha mendengar dan mencatat atau malah kadangkala peserta didik sibuk dengan

kegiatan masing-masing seperti bercanda, tidur dan lain sebagainya. Alhasil ilmu yang disampaikan tidak terserap dan membuang banyak waktu serta tenaga.

Dengan adanya media TIK memungkinkan segala informasi dan komunikasi bisa didapatkan dan dilaksanakan dengan cepat dan mudah. Sehingga dalam hal ini pendidik tidak perlu repot menjelaskan secara rinci materi pembelajaran yang dibahas, cukup memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melakukan akses atau Browsing melalui laman web maka segala sumber pembelajaran bisa didapatkan secara lengkap dan rinci baik berupa modul, buku elektronik, maupun video pembelajaran. Selain itu dengan tersediannya media pembelajaran berbasis TIK menjadikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan potensi dan pengetahuannya dengan berbagai sumber informasi yang didapatkan. Jadi tidak selalu fokus dan bertumpu pada materi pembelajaran yang ada di kelas saja. peran seorang pendidik dalam hal ini hanyalah berusaha menjadi fasilitator yang baik yaitu berusaha mengarahkan dan mendukung peserta didik dalam berproses sesuai dengan kemampuan intelektual serta ketrampilan dalam mengkritisi suatu topik pembelajaran;

(2) waktu dan tempat belajar bersifat fleksibel. Artinya segala aktivitas belajar dan pembelajaran bisa dilaksanakan kapanpun, dimanapun, dan bagaimanapun dengan perantara memanfaatkan media elektronik; (3) meningkatkan keaktifan dan kreaatifitas siswa dalam mengembangkan pemikirannya. Seperti halnya pada kurikulum K13 yang mengharuskan peserta didik mengembangkan topik pembelajaran yang disampaikan baik berupa praktek atau hasil karya. Maka dalam hal ini keberadaan Media TIK berupaya dalam memupuk jiwa aktif, terampil, kreatif, serta kritis pada individu peserta didik.

Peserta didik adalah sosok parsitipan yang mana seorang partisipan selalu berpartisipasi. Bentuk partisipasi bukanlah kepasifan yang hanya diam dan mendengar tanpa bersuara sebagai wujud kemonotonan diri, akan tetapi partisipasi diwujudkan dengan usaha berani berpendapat berdasarkan pemikiran yang bersifat kritis sekaligus berupaya dalam mewujudkan pemikiran yang telah ia susun dalam bentuk karya dan praktek dikehidupan sehari-hari; dan (4) memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik. Namun ada berbagai topik pembahasan ilmu dengan berbagai sumber-sumber baik dalam negeri maupun luar negeri. Sifatnya

yang global memudahkan peserta didik dalam menemukan suatu hal yang ingin mereka pelajari sesuai kepeminatan masing-masing.

Sementara manfaat bagi pendidik yaitu: (1) pendidik bukan satu-satunya sumber belajar karena meluasnya sumber informasi pada TIK. Sifat TIK yang global menjadikannya basis yang meringankan beban pendidik menghadapi peserta didik. Jika seorang pendidik memiliki Batasan dalam keilmuan yang hanya bertumpu pada bidang studi yang dulu pernah ia pelajari dan dikatamkan dengan gelar strata, maka TIK bisa lebih meluas pada segala bidang keilmuan yang bersifat global; (2) membantu menguatkan kegiatan belajar sehingga dapat merangsang dan memotivasi peserta didik. Peran pendidik sejak adanya media TIK berubah peran menjadi fasilitator yang bertugas memfasilitasi sekaligus memberikan pengarahan kepada peserta didik atas topik pembahasan materi yang sedang terjadi; (3) membantu proses interaksi guru atau tutor dengan peserta didik. Dengan kedatangan Media pembelajaran TIK menjadikan proses pembelajaran yang terlaksana bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang maksimal. Hal ini terutama berdampak pada pendidik dan peserta didik yang tetap dapat melakukan interaksi baik asinkronus maupun sinkronus dengan melalui perantara media ; dan

(4) pengaturan proses belajar lebih efektif. Dalam hal ini keberadaan media TIK berusaha dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan memudahkan pendidik dalam mentransferkan pengetahuan baik langsung ataupun tidak langsung.

Keefisiensian Media TIK yang dapat diakses kapanpun dimanapun dan bagaimanapun menjadi landasan efektifitas proses belajar peserta didik. Karena bagaimanapun ada waktu di jam tertentu dimana peserta didik mengalami masa produktif dalam belajar dan ada masa dimana peserta didik mengalami kejenuhan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

C. Penutup/ Kesimpulan

Kurikulum merdeka belajar memiliki empat program. program tersebut adalah (1) USBN diganti ujian (asement), (2) 2021 UN diganti, (3) RPP dipersingkat, (4) zonasi PPDB lebih flexsibel. Dengan adanya program tersebut memberikan peluang bagi sekolah, siswa, guru dll mengembangkan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi salahsatu cara

Review: Integrasi media pembelajaran pada kurikulum merdeka... |Dian,Djumanto,Suti|

mewujudkan keberhasilan program ini adalah dengan pengintegrasian media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi komputer

Daftar Pustaka

Arafah, K. (2016). Evaluasi Sistem Penilaian Pembelajaran Produktif Di SMK Negeri 4 Bantaeng.

Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2). <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>

Chahyanti, D. (2021). Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/341708/pembelajaran-di-era-merdeka-belaja>

Dewi, S. Z, dkk. (2018). 'Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Primary Education*

Huda, I.A. (2020). 'Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar',

JURNAL PENDIDIKAN

Dan KONSELING

Kusmana, A. (2011). 'E-Learning Dalam Pembelajaran', Jurnal Lentera Pendidikan

Lestiyani, P. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(3), 365-372. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2913>

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(1 SE-Articles), 141–147. Retrieved from <https://ejournal.my.id/jsgp/article/view/248>

Review: Integrasi media pembelajaran pada kurikulum merdeka... |Dian,Djumanto,Suti|
usilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam
Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian
Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.
<https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.10>

Putry, H. M. E, dkk. (2020). 'Video Based Learning Sebagai Tren Media
Pembelajaran Di Era 4.0', *Jurnal Pendidikan Ilmiah*

Widiyono, A., & Irfana, S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui
Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal
Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
<https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar
(Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–
136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>